

MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN ISLAM

Riswel Asrita¹, Demina^{2(*)}, Zulmuqim

UIN Mahmud Yunus Batusangkar

UIN Mahmud Yunus Batusangkar

UIN Mahmud Yunus Batusangkar

riswelasrita05@gmail.com¹ demina@iainbatusangkar.ac.id² zulmuqim@uinb.ac.id

Abstract

Tujuan penulisan ini untuk mengetahui manajemen mutu pendidikan islam, karena manajemen adalah sebuah proses yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang memerlukan suatu perencanaan, pemikiran, pengaturan dan pengarahan agar dapat berjalan dengan baik serta memerlukan penggabungan seluruh potensi yang ada secara efektif dan efisien. mutu merupakan standar yang tinggi dan tidak dapat diungguli. Biasanya disebut dengan istilah baik, unggul, cantik, bagus, mahal, mewah dan sebagainya. Jika dikaitkan dengan konteks pendidikan, maka konsep mutu pendidikan adalah elit, karena hanya sedikit institusi yang dapat memberikan pengalaman pendidikan dengan mutu tinggi kepada anak didik. Oleh karena itu Manajemen Mutu Pendidikan Islam merupakan salah satu cara meningkatkan mutu yang bertumpu pada lembaga pendidikan/sekolah itu sendiri, menerapkan sekumpulan cara, berdasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua anggota

Keywords: Manajemen Mutu Pendidikan Islam

(*) Corresponding Author:

PENDAHULUAN

Manajemen sendiri memiliki pengertian mengurus, mengendalikan, memimpin atau membimbing, Manajemen Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses penataan kelembagaan pendidikan yang melibatkan sumber daya manusia dan non manusia dalam menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Proses penataan ini akan melibatkan pelaksanaan beberapa fungsi manajemen yang oleh pakar manajemen pendidikan sering disebut sebagai POAC (planning, organizing, actuating, dan controlling). Empat proses ini digambarkan dalam bentuk siklus karena memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Misalnya pelaksanaan feedback dari pelaksanaan controlling dapat menjadi dasar atau masukan untuk membuat planning baru.

Dalam konteks pendidikan, mutu mencakup input, proses dan output pendidikan. Input pendidikan adalah karakteristik yang tersedia pada sebuah lembaga pendidikan karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses sumber daya yang meliputi sumber daya manusia (guru, staf dan peserta didik) dan sumber daya lainnya (sarana dan prasarana, peralatan, perlengkapan, dana dan lain-lain). Kesiapan input sangat berpengaruh bagi lembaga pendidikan agar proses pelayanan mutu dapat berjalan dengan baik. Tinggi atau rendahnya kesiapan input dapat dilihat dari tingkat kesiapan input. Semakin tinggi kesiapan input maka semakin tinggi pula mutu dari input tersebut (Abdullah, 2014).

Islam adalah agama amal atau kerja (praktis), yang inti ajarannya adalah bahwa hamba mendekati dan memperoleh ridho Allah SWT melalui kerja atau amal shalih dan dengan memurnikan sikap penyembahan hanya kepada-Nya. Hal ini mengandung makna

bahwa islam adalah agama yang mengajarkan orientasi kerja. Nilai-nilai tersebut sepatutnya menjadi kekuatan pendorong dan etos kerja bagi pengembangan manajemen pendidikan islam (Dian & Wahyuni, 2019). Manajemen mutu pendidikan islam memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus-menerus dari produk, jasa, orang, tenaga kerja, proses, dan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi literature review. Sumber pustaka yang digunakan dalam penyusunan literature review ini melalui Website Jurnal Nasional dan Internasional seperti Pubmed, DOAJ, Proquest dan Google Scholar. Penelusuran artikel pencarian dalam periode tahun 2015-2020.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau literatur review. Literatur review merupakan ikhtisar komprehensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya Wahyuningsih, A. (2020).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Manajemen Mutu Pendidikan Islam

1. Manajemen

Manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efesien untuk mencapai tujuan tertentu. Ini berarti sumber daya manusia berperan penting dan dominan dalam manajemen. Tugas penting bagi seorang manager adalah menyeleksi menempatkan, melatih dan mengembangkan sumber daya manusia (Nursam, 2017).

Manajemen adalah usaha untuk mencapai sebuah tujuan melalui kegiatan orang lain. Manajemen adalah sebuah proses yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang memerlukan suatu perencanaan, pemikiran, pengaturan dan pengarahan agar dapat berjalan dengan baik serta memerlukan penggabungan seluruh potensi yang ada secara efektif dan efisien (Badrudin, 2014). Manajemen sering dipandang sebagai sebuah ilmu, kiat dan profesi yang keseluruhannya dilakukan agar mencapai tujuan diantaranya yaitu, bagaimana cara bekerja sama dengan orang lain, bagaimana bekerja secara sistematis sehingga mampu mencapai sasaran serta bagaimana bekerja secara profesional.

(Ahsantudhonni & Muhammad Arif Syihabuddin, 2019) memberikan batasan tentang istilah manajemen bahwa manajemen merupakan proses merencana, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Sementara itu menurut Malayu Hasibuan memberikan definisi bahwa manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Kesimpulan bahwa manajemen adalah ilmu atau seni yang mengatur tentan proses pendayagunaan sumber daya manusia maupun sumber-sumber lainnya yang mendukung pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Dari pengertian ini

dapat diangkat suatu bentuk pemahaman bahwa dalam manajemen ada sebuah proses yang merupakan bentuk kemampuan atau keterampilan memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan organisasi. Proses ini meliputi tahapan awal berupa perencanaan (planning), mengorganisasi (organizing), memimpin (guiding) dan mengendalikan (controlling) sampai pada pencapaian tujuan.

2. Mutu

Mutu merupakan topik yang aktual dalam bidang bisnis, pendidikan maupun bidang-bidang lainnya. Namun istilah mutu memerlukan tanggapan secara hati-hati dan memerlukan penafsiran yang cermat. Penerapan manajemen mutu dalam pendidikan mengutamakan pencapaian harapan pelanggan melalui upaya perbaikan secara terus menerus. Banyak sekali pakar dalam manajemen mutu memberikan batasan mutu yang berbeda-beda (Saud, 2018).

Mutu mempunyai arti kualitas, derajat, tingkat. Dalam bahasa Inggris, mutu diistilahkan dengan "*quality*". Sedangkan dalam bahasa Arab disebut dengan istilah "*juudah*". Secara terminologi istilah mutu memiliki pengertian yang cukup beragam, mengandung banyak tafsir dan pertentangan. Hal ini disebabkan karena tidak ada ukuran yang baku tentang mutu itu sendiri. Sehingga sulit kiranya untuk mendapatkan sebuah jawaban yang sama, apakah sesuatu itu bermutu atau tidak (Nahrowi, 2019). Namun demikian ada kriteria umum yang telah disepakati bahwa sesuatu itu dikatakan bermutu, pasti ketika bernilai baik atau mengandung makna yang baik. Secara esensial istilah mutu menunjukkan kepada sesuatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang dan atau kinerjanya (Nurmawati, 2011).

Mutu mempunyai makna ukuran, kadar, ketentuan dan penilaian tentang kualitas sesuatu barang maupun jasa (produk) yang mempunyai sifat absolut dan relatif. Dalam pengertian yang absolut, mutu merupakan standar yang tinggi dan tidak dapat diungguli. Biasanya disebut dengan istilah baik, unggul, cantik, bagus, mahal, mewah dan sebagainya. Jika dikaitkan dengan konteks pendidikan, maka konsep mutu pendidikan adalah elit, karena hanya sedikit institusi yang dapat memberikan pengalaman pendidikan dengan mutu tinggi kepada anak didik. Dalam pengertian relatif, mutu memiliki dua pengertian. Pertama, menyesuaikan diri dengan spesifikasi. Kedua, memenuhi kebutuhan pelanggan. Mutu dalam pandangan seseorang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, sehingga tidak aneh jika ada pakar yang tidak mempunyai kesimpulan yang sama tentang bagaimana cara menciptakan institusi yang baik (Kuntoro, 2019).

3. Pendidikan Islam

Menurut Nur Uhbiyati dalam AlfianTri Kuntoro (2019) pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agar Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau menyatakan kepribadian tersebut dengan istilah yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Menurut Nur Zazin,

(2017) Jika ditinjau dari aspek program dan praktik penyelenggaraannya, pendidikan Islam dapat dikelompokkan dalam lima jenis yaitu:

- a. Pendidikan pondok pesantren dan madrasah diniyah / pendidikan keagamaan.
- b. Pendidikan madrasah / sekolah umum berciri khas agama Islam
- c. Pendidikan umum yang bernapaskan Islam yang diselenggarakan di bawah organisasi atau yayasan Islam
- d. Pelajaran agama Islam yang diselenggarakan di lembaga pendidikan sebagai suatu mata pelajaran
- e. Pendidikan Islam dalam keluarga atau tempat-tempat ibadah atau forum-forum kajian keislaman, dan majlis ta'lim.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana tercantum dalam Alquran dan al-Hadits serta dalam pemikiran para ulama dan dalam praktik sejarah umat Islam. Pendidikan Islam memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dengan pengertian pendidikan secara umum. Beberapa pakar pendidikan Islam memberikan rumusan pendidikan Islam, diantaranya Yusuf Qardhawi, mengatakan pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan ketrampilannya. Karena pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup, baik dalam keadaan aman maupun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya.

(Rahmadani, 2019) mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselenggarakan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Sedangkan (Tajiri, 2016) memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai proses bimbingan (pimpinan, tuntunan, usulan) oleh subyek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, intuisi) dan raga obyek didik dengan bahan-bahan materi tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan uraian di atas dapat di tarik kesimpulan yang bawasannya merupakan salah satu cara meningkatkan mutu yang bertumpu pada lembaga pendidikan/sekolah itu sendiri, menerapkan sekumpulan cara, berdasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua anggota suatu lembaga pendidikan tersebut untuk secara berkelanjutan/berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah/lembaga tersebut untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Manajemen Mutu Pendidikan Islam

Peningkatan mutu atau *quality improvement* adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu barang atau jasa agar dapat sukses di setiap barangnya atau jasa agar dapat sukses setiap perusahaan/institusi/lembaga harus melakukan proses secara sistematis dalam melaksanakan perbaikan secara berkesinambungan untuk meningkatkan mutu Novianty Jafri D dan Abdul Rahmat, (2017). Untuk menciptakan suatu lembaga pendidikan/sekolah yang bermutu yang sangat diharapkan banyak orang, itu semua tidak hanya menjadi tanggung jawab suatu lembaga/sekolah itu sendiri saja, tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak.

Mutu suatu lembaga pendidikan tergantung bagaimana kemampuan lembaga tersebut mengelola dan mengembangkan seluruh komponen / unsur-unsur lembaga tersebut (pendidik, tenaga kependidikan, siswa, sarana dan prasarana, dan keuangan) Umaedi, Hadiyanto dan Siswantari dalam (AlfianTri Kuntoro, 2019).

Implikasi konsep mutu dalam pendidikan ini perlu diperhatikan beberapa catatan sebagai berikut : Setiap penyelenggara pendidikan perlu memahami betul visi dan wawasan mutu pendidikan sehingga dengan jelas dapat mengarahkan kemana sekolah akan diarahkan. Konsep mutu dalam pengertian standar yang benar-benar teliti.

Lembaga pendidikan yang bermutu menurut tim Whole District Development (WDD) adalah sebagai berikut :

- a. Visi dan misi yang jelas.
- b. Kepala sekolah yang profesional.
- c. Guru yang profesional.
- d. Lingkungan belajar yang kondusif.
- e. Ramah siswa.
- f. Manajemen yang kuat.
- g. Kurikulum yang luas dan berimbang.
- h. Penilaian dan pelaporan prestasi siswa yang bermakna.
- i. Pelibatan masyarakat yang tinggi.

Perbedaan antara manajemen pendidikan Islam dan jenis-jenis manajemen pendidikan lainnya menjadi subyek banyak pertanyaan. Manajemen pendidikan umum, misalnya, umumnya mengikuti pola yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun banyak, jika tidak semua, aturan manajerial berlaku untuk semua manajemen, ada juga kekhususan yang memerlukan penanganan khusus (Kuntoro, 2019). Dasar-dasar manajemen adalah sama di setiap bidang; variabel yang harus dihadapi, di sisi lain, bervariasi tergantung pada disiplin manajemen yang digunakan dan dikembangkan.

(Maya & Lesmana, 2018) yang secara tegas menyatakan bahwa manajemen pendidikan Islam yang mengemban tugas memajukan administrasi, melaksanakan, atau melembagakan penyelenggaraan pendidikan Islam, merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan Islam pada tataran realitas harapan. Kajian mendalam terhadap pemikiran Qomar tentang hakikat dan implikasi manajemen pendidikan Islam, objek dan dimensi filosofis dan praktis manajemen pendidikan Islam, ciri dan karakteristik manajemen pendidikan Islam, perbedaan manajemen pendidikan Islam dan manajemen pendidikan, serta keberadaan dan kendalanya. Manajemen pendidikan Islam adalah salah satu topik yang dibahas. Qamar berpendapat hal tersebut dapat ditelaah secara gamblang dalam tiga karyanya, khususnya Manajemen Pendidikan Islam: Karya lain yang tidak terkait langsung dengan pembahasan manajemen pendidikan Islam antara lain Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam, Dimensi Manajemen Pendidikan Islam, dan Strategi Pendidikan Islam.

Manajemen nama mutlak diperlukan untuk sebuah lembaga pendidikan. Ini karena manajemen mencakup berbagai pengaturan, termasuk lembaga pendidikan dan sumber daya manusianya. Sekedar ilustrasi, kita membutuhkan sesuatu yang dikenal dengan istilah “student management”. Dengan manajemen kemahasiswaan, mahasiswa diorganisasikan atau dirancang untuk menguasai mata kuliahnya secara efektif, sehingga menghasilkan lulusan yang juga bermanfaat. Oleh karena itu, manajemen pendidikan merupakan salah satu cabang ilmu. Disebut demikian karena istilah “ilmu” itu sendiri mengandung pengertian

cakupan isi yang sangat luas, baik dalam hal pendidikan maupun hal-hal lainnya (Na'im, 2018).

Dari uraian tersebut jelaslah bahwa pendidikan, khususnya pendidikan Islam, harus digolongkan sebagai ilmu manajemen. Hal ini karena pendidikan Islam dikelola secara efektif untuk menghasilkan apa yang diharapkan. Oleh karena itu, untuk lebih memahami tujuan manajemen pendidikan Islam sebagai disiplin ilmu, diperlukan penelitian yang mendalam.

Tujuan Manajemen Mutu Pendidikan Islam

Tujuan dari manajemen mutu pendidikan islam merupakan tanggung jawab atau kewajiban untuk mencapai atau mengejar kepuasan pelanggan. Dengan kata lain, kualitas terpadu adalah suatu sistem manajemen yang mengangkat kualitas sebagai strategi usaha yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi". Manajemen mutu pendidikan islam adalah metodologi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap lembaga pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan, saat ini maupun masa yang akan datang dengan tuntutan pendidikan. Penerapan manajemen mutu pada madrasah berarti semua warga madrasah bertanggung jawab atas kualitas pendidikan, termasuk siswa. Siswa sebagai "klien" atau dalam istilah perusahaan sebagai "stakeholders" yang terbesar, maka suara siswa harus disertakan dalam setiap pengambilan keputusan strategis langkah organisasi madrasah. Suasana demokratis akan menciptakan iklim dialog antarsiswa dengan guru, antara siswa dengan kepala madrasah para guru dengan kepala madrasah, singkatnya adalah suasana demokratis dan keterbukaan di antara semua warga madrasah. Proses belajar mengajar bukanlah satusatunya cara untuk berkomunikasi, tetapi ada banyak cara untuk berkomunikasi.

Tujuan mutu adalah untuk menciptakan perubahan serta melakukan peningkatan secara terus menerus sehingga dapat memberikan kepuasan yang maksimal bagi pelanggan atau konsumen. Selain itu, mutu bertujuan untuk meyakinkan pelanggan bahwa produk atau jasa yang ditawarkan telah memenuhi syarat dan dapat memberikan kepuasan bagi pelanggan. Tujuan manajemen mutu yaitu untuk memastikan bahwa seluruh sumber daya manusia dalam sebuah instansi atau organisasi telah bekerja sama untuk meningkatkan kualitas secara maksimal sehingga dapat mencapai kepuasan konsumen dan berdampak pada keberhasilan jangka panjang.

Dasar-dasar Program Manajemen Mutu Pendidikan Islam

Ada beberapa hal pokok yang perlu diperahtikan dalam manajemen mutu pendidikan, yaitu :

1. Terbuka pada perubahan (*accept to change*). Pemimpin atau pelaksana program manajemen mutu pendidikan harus memiliki komitmen dan tekad untuk mau berubah. Pada intinya peningkatan mutu adalah melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dan lebih berbobot. Kultur di sekolah merupakan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, upacara-upacara, slogan-slogan, dan berbagai perilaku yang telah lama terbentuk di sekolah dan

diteruskan dari satu angkatan ke angkatan berikutnya, baik secara sadar maupun tidak. Kultur ini diyakini mempengaruhi perilaku seluruh komponen sekolah, yaitu: guru, kepala sekolah, staf administrasi, siswa, dan juga orang tua siswa. Kultur yang kondusif bagi peningkatan mutu akan mendorong perilaku warga kearah peningkatan mutu sekolah, sebaliknya kultur yang tidak kondusif akan menghambat upaya menuju peningkatan mutu sekolah.

2. Perbaikan secara terus menerus (*continuous improvement*). Konsep ini mengandung pengertian bahwa pihak pengelola senantiasa melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan secara terus menerus untuk menjamin semua komponen penyelenggara pendidikan telah mencapai standar mutu yang telah ditetapkan Sallis, Edward, (2012). Perbaikan terus-menerus ini dilakukan secara menyeluruh meliputi semua unsur-unsur manajemen pendidikan Islam, seperti; manajemen pembelajaran dan kurikulum pendidikan Islam, manajemen personalia di lembaga pendidikan Islam, perencanaan kebutuhan sumber daya manusia manajemen peserta didik di lembaga pendidikan Islam, dan manajemen hubungan lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat.
3. Menentukan standar mutu (*quality assurance*). Standar mutu proses pembelajaran harus pula ditetapkan, dalam arti bahwa pihak manajemen perlu menetapkan standar mutu proses pembelajaran yang diharapkan dapat mengoptimalkan proses produksi dan menghasilkan produk yang sesuai, yaitu menguasai standar kemampuan dasar. Pembelajaran yang dimaksud sekurang-kurangnya menggunakan karakteristik pembelajaran siswa aktif (*student active learning*), pembelajaran kelompok (*coorporative learning*), dan pembelajaran tuntas (*mastery learning*).
4. Mempertahankan hubungan dengan pelanggan (*keep close to the customer*). Berbagai informasi antara organisasi pendidikan dan pelanggan harus terus-menerus dipertukarkan, agar lembaga pendidikan senantiasa dapat melakukan perubahan-perubahan atau improvisasi yang diperlukan terutama berdasarkan perubahan sifat dan pola tuntutan serta kebutuhan pelanggan. Apalagi mengingat bahwa penduduk Indonesia mayoritas Islam, tentu pendidikan Islam harus mampu mengambil “hati” masyarakat Indonesia. Dalam manajemen berbasis sekolah, guru dan staff dipandang sebagai pelanggan internal, sedangkan siswa dan orang tua siswa sebagai pelanggan eksternal yang harus dapat terpuaskan melalui interval kreatifitas pimpinan lembaga pendidikan Sallis, Edward. (2012).

KESIMPULAN

Manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam di sekolah merupakan upaya peningkatan mutu pendidikan islam yang berfokus pada pelanggan (peserta didik / orang tua/masyarakat), keterlibatan seluruh komponen sekolah, lulusan yang berkualitas, komitmen seluruh komponen di sekolah untuk mencapai tujuan dan dilakukan usaha perbaikan secara terus menerus dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarca, R. M. (2021). Metode penelitian literatur review. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*.
- Abdullah, S. R. 2014. Implementasi Manajemen Mutu. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Ahsantudhonni, & Muhammad Arif Syihabuddin. (2019). Landasan Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Cendekia*. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v1i1i.99>
- AlfianTri Kuntoro. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84–97.
- Dian, D., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen Mutu Dalam Perspektif Islam. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 257. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.11281>
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>
- Maya, R., & Lesmana, I. (2018). Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.AG. Tentang Manajemen Pendidikan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.30868/im.v1i2.281>
- Na'im, Z. (2018). Manajemen Pendidikan Islam Sebagai Disiplin Ilmu. *Journal Evaluasi*. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i2.74>
- Nahrowi, M. (2019). Manajemen Mutu Sekolah Dasar. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.36835/au.v1i1.168>
- Nurmawati, S. &. (2011). Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif. In *Pengelolaan Pendidikan*.
- Nursam, N. (2017). Manajemen Kinerja. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*. <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.438>
- Rahmadani, R. (2019). Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Sains Riset*. <https://doi.org/10.47647/jsr.v9i2.110>
- Tajiri, H. (2016). Pemikiran Dakwah Endang Saefudin Anshori. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*.
- Yusuf Al-Qardhawi, (2018). *Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Madrasah Hasan Ak-Banna, Diterjemahkan oleh Bustani A,Gani, Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*. (Jakarta: Bulan Bintang).